

Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Soviatun Nada^{1*}, Yulian Bayu Ganar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Universitas Pamulang²
soviatunnadaa@gmail.com, dosen01534@gmail.com

Received 20 Agustus 2025 | Revised 15 September 2025 | Accepted 15 Oktober 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2014–2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis data melalui persamaan regresi, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dan korelasi. Dari hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023, demikian juga pada variabel ROA, dan DER juga tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham secara parsial pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji F dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS, DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,226 yang menandakan bahwa pengaruh variabel ROA, EPS, DER terhadap Harga saham hanya sebesar 22,6%, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Return On Asset; Earning Per Share; Debt to Equity Ratio; Harga Saham.*

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on the share price of PT Telkom Indonesia Tbk during the 2014-2023 period. The sample used in this study is the financial statements for 2014-2023. The method used in this research is quantitative with data analysis through regression equations, classical assumption tests, t tests, F tests, and coefficients of determination and correlation. From the results of the t test analysis, it can be concluded that EPS has no effect on stock prices partially at PT Telkom Indonesia Tbk for the 2014-2023 period, as well as the ROA variable, and DER also has no effect on stock prices partially at PT Telkom Indonesia Tbk for the 2014-2023 period. Meanwhile, based on the results of the F test analysis, it can be concluded that the variables ROA, EPS, DER simultaneously have no effect on the share price of PT Telkom Indonesia Tbk for the 2014-2023 period. The results of the coefficient of determination (R^2) test obtained at the Adjusted R Square value of 0.226 indicate that the effect of the ROA, EPS, DER variables on stock prices is only 22.6%, while the remaining 77.4% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *Return On Asset; Earning Per Share; Debt to Equity Ratio; Stock Price.*

PENDAHULUAN

Di era digital ini, industri telekomunikasi memainkan peran penting dalam Pembangunan ekonomi dan sosial bangsa. Dan di tengah dirupsi lingkungan global baik dari sisi rantai pasok, bencana alam, volatilitas sektor keuangan, ketegangan geopolitik serta fragmentasi geo-ekonomi global, Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan potensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan jumlah pengguna *mobile internet* mencapai 353,3 juta, Indonesia memiliki salah satu industri telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara terlebih lagi 70% demografi Indonesia didominasi oleh usia produktif yang melek teknologi sehingga membuka peluang lebih besar bagi kemajuan. Penggunaan teknologi tak lagi dapat dipisahkan dari keseharian dengan mayoritas penduduk Indonesia menggunakan internet untuk mengakses sosial media yaitu kisaran 97,8%, membaca berita online sekisar 70,7%, mendengarkan *music streaming* 71%, hingga sampai streaming on-demand TV sekisar 65,8%.

Makroekonomi Indonesia pada tahun 2023 terus menunjukkan ketahanan yang cukup baik di tengah berbagai berbagai ketidakpastian global. Ekonomi Indonesia tumbuh 5,05% pada tahun 2023, karena didukung oleh para konsumsi domestik yang kuat, pertumbuhan investasi serta reformasi struktural yang berkelanjutan. Kondisi inflasi masih terjaga di kisaran 2,5% yang dalam hal ini pemerintah berhasil melakukan kebijakan moneter yang stabil dan dapat menekankan tingkat inflasi yaitu khususnya inflasi harga pangan bergejolak. Menurut *International Monetary Fund* (IMF) ekonomi global akan bertumbuh sebesar 3,1% pada tahun 2024 serta untuk negara-negara berkembang diperkirakan akan tumbuh sekitar 5,2%. Perkembangan tersebut sangat mendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang sangat aktif dan terus mengalami pertumbuhan pesat. Perkembangan teknologi informasi yang setiap generasinya terus berkembang semakin canggih mendorong Perusahaan telekomunikasi untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan yang terdapat di Perusahaan. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, kinerja keuangan Perusahaan telekomunikasi menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh investor. Industri telekomunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Layanan telekomunikasi tidak hanya menjadi sarana untuk menghubungkan orang dengan orang, akan tetapi juga menjadi fondasi bagi inovasi, serta pertumbuhan bisnis, dan kemajuan sosial. Dalam upaya menciptakan ekosistem telekomunikasi dan informasi yang sehat dan berkelanjutan, dapat diteliti dengan terus berinvestasi dalam pengembangan jaringan, inovasi teknologi informasi dan digitalisasi. Serta peningkatan kualitas layanan maka dapat dilihat perusahaan ini diusahakan untuk menciptakan harga layanan yang terjangkau dalam peningkatan aksesibilitas pada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Pada tahun 2023 PT Telkom Indonesia Tbk berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp 149,22 triliun atau meningkat 1,3% dibandingkan ditahun 2022. Dari sisi profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk EBITDA sebesar Rp 77,58 triliun atau menurun 1,8% dan laba bersih sebesar Rp 24,56 triliun atau meningkat 18,3%. Dibandingkan dengan target Perseroan tahun 2023 dengan pencapaian sebesar 95,5% dari laba bersih sebesar 93,1%. Laju inflasi di tahun 2023 tercatat rendah 0,4% sehingga inflasi di tahun 2023 menjadi 2,61 %, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada tahun 2022 sebesar 5,51%. Meskipun demikian, inflasi tahun 2023 masih tetap terkendali dalam kisaran sasarannya. Hal ini merupakan dampak positif dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah).

Dalam hal itu pasar saham di Indonesia mencatat kinerja yang sangat baik ditahun 2023 dengan penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai 6,16% lebih tinggi jika dibandingkan pencapaian tahun lalu di angka 4,09%. Kemudian jika dilihat dari indikator makro utama, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2023 cenderung stabil. Kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 2 Januari 2023 senilai Rp 15.514 dan pada tanggal 29 Desember 2023 ditutup pada nilai Rp 15.493 per USD. Untuk tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia, yaitu BI Rate mengalami sedikit peningkatan dari 5,75% pada Januari 2023 menjadi 6% di Desember 2023. Adapun informasi mengenai saham pada PT Telkom Indonesia Tbk di BEI dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023 (dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham
2014	2865
2015	3105
2016	3980
2017	4440
2018	3750
2019	3970
2020	3310
2021	4040
2022	3750
2023	3950

Harga saham Telkom di hari perdagangan terakhir pada tanggal 29 Desember 2023 di BEI ditutup level Rp 3.950. Dengan harga saham tersebut kapitalis pasar Telkom mencapai Rp 391,3 triliun atau 3,35% dari total kapitalis BEI.

Kinerja keuangan Perusahaan pada umumnya dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya, sedangkan pada *Earning Per Share (EPS)* sebagai menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham yang beredar dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya. Ketiga indikator ini dianggap sebagai tolak ukur yang signifikan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sering digunakan oleh para investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Terdapat tiga indikator kinerja keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Return on assets* berguna sebagai mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki, sementara *earning per share* dapat memperlihatkan laba bersih yang didapat dari per saham yang beredar, sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan proporsi relatif antara dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan.

Peneliti memilih PT. Telkom Indonesia Tbk karena perusahaan ini sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan memiliki peran penting sebagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di negara Indonesia. Untuk itu dapat dilihat dari laba bersih, total asset, jumlah saham beredar, total hutang dan total ekuitas. Adapun beberapa data tersebut diambil dari laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Tabel 2: Laba bersih, Total Asset, Jumlah Saham Beredar, Total Hutang dan Total Ekuitas PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023 (dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Jumlah Saham Beredar	Total Hutang	Total Ekuitas
2014	22.041	141.822	98.175.853.600	55.83	85.992
2015	23.948	166.173	98.198.216.600	72.745	93.428
2016	27.073	179.611	99.062.216.600	74.067	105.544
2017	30.369	198.484	99.062.216.600	86.354	112.13
2018	31.921	206.196	99.062.216.600	88.893	117.303
2019	25.4	221.208	99.062.216.600	103.958	117.25
2020	25.986	246.943	99.062.216.600	126.054	120.889
2021	35.928	277.184	99.062.216.600	131.785	145.399
2022	29.447	275.192	99.062.216.600	125.93	149.262
2023	30.754	287.042	99.062.216.600	130.48	156.562



Secara luasnya *return on assets* sebagai mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Maka dari itu semakin tinggi *Return On Assets*, maka menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba dari investasi aset. Sebaliknya, *Return On Assets* yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan memanfaatkan aset untuk memaksimalkan laba bersih. Dilihat melalui *earning per share* bahwa kinerja perusahaan dari segi finansial dari terlihat. Untuk itu secara khusus nilai *earning per share* memengaruhi perkembangan perusahaan. Slogan yang mengandung bahwa jika *earning per share* naik maka artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang. Tentunya, uang tersebut digunakan sebagai modal bisnis ataupun dibagikan untuk investor. *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dilihat dari total hutang perusahaan yang bahkan diikuti dengan kenaikan total ekuitas setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Untuk itu semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki.

Dari penelitian sebelumnya tentang *Return On Asset* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Siti Aisyah Siregar (2022) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Aulia Pangaribuan (2019) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Irman dan Hadi (2018), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dan Wahono (2017), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya.

METODE

Jenis penelitian atau metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu asosiatif deskriptif. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Metode asosiatif deskriptif pada penelitian ini yang meneliti dan mengumpulkan data keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Penulis data memperoleh data dari neraca dan laporan keuangan berupa laba rugi periode berjalan 2014-2023.

Tempat penelitian mengacu pada lokasi dimana penulis melakukan penelitian. Objek di dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh berupa laporan keuangan melalui *website* PT Telkom Indonesia Tbk. yaitu <https://www.telkom.co.id>. Laporan yang diambil yaitu laporan keuangan periode 2021-2024.

Menurut Kasmir (2019) "Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Adapun rumus *return on assets* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$:

Menurut Sukamulja (2019) "Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar." Adapun rumus *earning per share* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$

Menurut Kasmir (2017) "Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas." Adapun rumus *debt to equity ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Perhitungan Rasio Return On Assets Pada PT Telkom Indonesia Tbk

Tabel 3: Hasil Return On Assets PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2014	22.041.000.000.000	141.822.000.000.000	15,54
2015	23.948.000.000.000	166.173.000.000.000	14,41
2016	27.073.000.000.000	179.611.000.000.000	15,07
2017	30.369.000.000.000	198.484.000.000.000	15,30
2018	31.921.000.000.000	206.196.000.000.000	15,48
2019	25.400.000.000.000	221.208.000.000.000	11,48
2020	25.986.000.000.000	246.943.000.000.000	10,52
2021	35.928.000.000.000	277.184.000.000.000	12,96
2022	29.447.000.000.000	275.192.000.000.000	10,70
2023	30.754.000.000.000	287.042.000.000.000	10,71

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3, perhitungan olah data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pada *Return On Assets* (ROA) PT. Telkom Indonesia Tbk, mengalami perubahan yang fluktuatif sepanjang periode 2014-2023. Dapat dilihat pada tahun 2014 sebesar 15,54%. Pada tahun selanjutnya di tahun 2015 menurun sebesar 14,41%. Pada ditahun selanjutnya selama berturut hingga 2 tahun mengalami kenaikan yaitu di tahun 2016 dan 2017 dimana tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,07% serta di tahun 2017 yaitu sebesar 15,30%. Berikutnya ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,52%. Lalu tahun 2021 meningkat sebesar 12,96% dan mengalami penurunan terjadi kembali ditahun 2022 dan 2023.

EPS = Earning Per Share

Tabel 4: Hasil Earning Per Share PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp)
2014	22.041.000.000.000	98.175.853.600	224,51
2015	23.948.000.000.000	98.198.216.600	243,87
2016	27.073.000.000.000	99.062.216.600	273,29
2017	30369.000.000.000	99.062.216.600	306,56
2018	31.291.000.000.000	99.062.216.600	322,23
2019	25.400.000.000.000	99.062.216.600	256,40
2020	25.986.000.000.000	99.062.216.600	262,32
2021	35.928.000.000.000	99.062.216.600	362,68
2022	29.447.000.000.000	99.062.216.600	297,26
2023	30.754.000.000.000	99.062.216.600	310,45

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami fluktuasi sepanjang periode 2014 hingga 2023. Ditahun 2014, EPS tercatat sebesar Rp 224,51 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp 19,36 menjadi Rp 243,87. Peningkatan EPS ini berlanjut hingga tahun 2018, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 33,27 sehingga EPS mencapai Rp 306,56. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya pertumbuhan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan EPS sebesar Rp 256,40 dan untuk ditahun 2020 ada sedikit pemulihan dengan kenaikan EPS menjadi Rp 262,32. Kenaikan yang mencolok terjadi kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 362,68 sayangnya ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 kembali penurunan EPS sebesar Rp 297,26 dan mulai sedikit membaik kembali pada tahun 2023 dengan kenaikan Rp 13,19 yaitu menjadi Rp 310,45.



DER = Debt to Equity Ratio

Tabel 5: Hasil Debt to Equity Ratio PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER (%)
2014	55.830.000.000.000	85.922.000.000.000	64,94
2015	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	77,86
2016	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	70,18
2017	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	77,01
2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	75,78
2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	88,66
2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	104,27
2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	90,64
2022	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000	84,37
2023	130.480.000.000.000	156.562.000.000.000	83,34

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.3, hasil perhitungan olah data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pada *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Telkom Indonesia Tbk, mengalami perubahan yang fluktuatif sepanjang periode 2014-2023. Pada tahun 2014 memperoleh sebesar 64,94%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan 77,86%. Ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 70,18%. Adanya peningkatan Kembali ditahun 2017 yaitu sebesar 77,01%. Tahun 2018 adanya penurunan sebesar 75,78%. Pada tahun selanjutnya adanya kenaikan berturut selama 2 tahun yaitu di tahun 2019 sebesar 88,66% dan untuk kenaikan yang melonjak di tahun 2020 kenaikannya itu mencapai 15,61% yaitu sebesar 104,27%. Untuk tahun 2021 adanya penurunan kembali yaitu 90,64%. Ditahun berikutnya terjadi kembali penurunan yang berturut dimulai dari tahun 2022 yaitu sebesar 84,37% serta di tahun 2023 penurunan mencapai kurang lebih 1% sehingga menjadi 83,34%.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	10	10.52	15.54	13.2170	2.17794
Earning Per Share	10	224.51	362.68	285.9570	41.49180
Debt to Equity Ratio	10	64.94	104.27	81.7050	11.21994
Harga Saham	10	2865	4440	3716.00	481.062
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 6, Dapat dilihat bahwa terdapat N=10 pada data sampel. Dapat diketahui bahwa nilai terendah variabel ROA (X₁) selama periode 2014–2023 adalah 0,1052 atau 10,52%. Sementara itu, nilai tertingginya mencapai 0,1554 atau 15,54%. Rata-rata ROA tercatat sebesar 13,21% atau 0,1321, dengan standar deviasi sebesar 2,1779. Kinerja ROA dinilai kurang memuaskan karena nilai rata-ratanya melebihi standar deviasi. Dari hasil pengamatan, nilai terendah variabel EPS (X₂) selama periode 2014–2023 tercatat sebesar 224,51, sedangkan nilai tertingginya mencapai 362,68. Rata-rata EPS berada pada angka 285,95 dengan standar deviasi sebesar 41,491. Hal ini mencerminkan pergerakan EPS yang positif, karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya. Pada rentang waktu 2014–2023, nilai terendah variabel DER (X₃) tercatat sebesar 64,94, sedangkan nilai tertingginya mencapai 104,27. Rata-rata DER berada di angka 81,70 dengan standar deviasi sebesar 11,21. Kondisi ini dinilai sangat baik karena rata-rata nilai DER lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasinya. Variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 2.865 dan nilai maksimum mencapai 4.440. Rata-rata harga saham tercatat sebesar 3.716,00 dengan standar deviasi sebesar 481,062. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi harga saham tergolong baik, karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

Uji Normalitas



**Tabel 7: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	345.6679699
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.140
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji apakah data residual berasal dari distribusi normal. Berdasarkan output, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 10 data. Nilai rata-rata residual sebesar 0,000000 dengan standar deviasi sebesar 345, 66796987, dan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) bernilai > 0,05 yaitu 0,140 maka berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

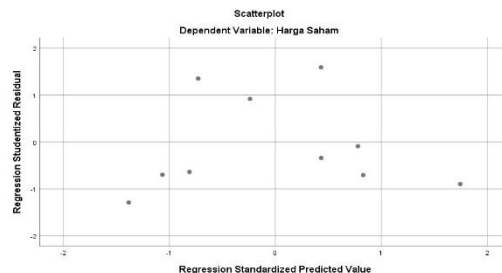
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.364	2.745
	Earning Per Share	.916	1.092
	Debt to Equity Ratio	.346	2.894

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas pada tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel bebas yakni *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Artinya tidak ditemukan hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen tersebut dalam model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas yaitu scatterplot antara residual studentized dan nilai prediksi standar, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar dan tidak membentuk pola sistematis serta diatas garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa varian residual bersifat konstan di seluruh rentang prediksi atau dengan kata lain model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan dengan demikian asumsi klasik regresi mengenai heteroskedastisitas telah terpenuhi.

8. Uji Autokorelasi

Tabel 9: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.484	.226	423.355	1.956

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan N=10, K=3, dan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha=5\%$ adalah 1,956. Nilai *Durbin Lower* (dL) sebesar 0,5253 dan *Durbin Upper* (dU) sebesar 2,0163. Sementara itu, nilai 4-dL adalah 3,4747 dan 4-dU sebesar 1,9837. Dengan demikian, karena $0,5253 < 1,956 < 2,0163$ dilihat dengan rumus *durbin watson* ($dL < d < dU$), maka dapat dikatakan bahwa informasi yang tersedia belum cukup untuk memastikan adanya autokorelasi dalam model regresi ini.

Untuk itu penulis menerapkan uji run test agar dapat memperoleh kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, uji run test yaitu metode nonparametrik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan signifikan antara residual. Autokorelasi dianggap ada jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil run test disajikan sebagai berikut:

Tabel 10: Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-123.15142
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Dilihat dari tabel uji run test diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1.000, yang berarti $>0,05$. Maka jika ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.



Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11: Uji Hasil Analisis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2246.080	2941.080		.764	.474
	Return On Asset	-27.361	107.355	-.124	-.255	.807
	Earning Per Share	8.287	3.554	.715	2.331	.059
	Debt to Equity Ratio	-6.585	21.396	-.154	-.308	.769

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.246,080 + (-27,361)X_1 + 8,287X_2 + (-6,585)X_3 + e$$

Persamaan dari regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

Nilai Konstanta (a) sebesar 2.246,080 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap bernilai nol, maka harga saham tersebut akan berada pada nilai sebesar Rp. 2.246,080

Koefisien regresi pada *Return On Assets* memperoleh sebesar -27,361 hal ini menunjukkan hubungan negatif antara ROA dan Harga saham. Artinya jika variabel lainnya dianggap tetap maka setiap kenaikan satu satuan pada ROA akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 27,361

Koefisien regresi pada *Earning Per Share* sebesar 8,287 menunjukkan hubungan positif antara EPS dan Harga saham. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 8,287 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* sebesar -6,585 menunjukkan adanya hubungan negatif antara DER dan Harga saham yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada DER akan menyebabkan harga saham turun sebesar 6,585 jika variabel lainnya tidak berubah.

Uji Parsial

Tabel 12: Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2246.080	2941.080		.764	.474
	Return On Asset	-27.361	107.355	-.124	-.255	.807
	Earning Per Share	8.287	3.554	.715	2.331	.059
	Debt to Equity Ratio	-6.585	21.396	-.154	-.308	.769

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam tabel tersebut, dapat ditarik beberapa temuan sebagai berikut:

Hasil uji t pada variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,807 > tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar -0,255 < t tabel 2,44691. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Variabel EPS menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,331 < t tabel 2,44691. Dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS belum berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, meskipun mendekati ambang signifikansi dan memiliki kecenderungan positif.



Uji parsial pada variabel DER menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,769 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,308 < t$ tabel $2,44691$. Artinya, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Uji Simultan

Tabel 13: Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1007412.891	3	335804.297	1.874	.235 ^b
	Residual	1075377.109	6	179229.518		
	Total	2082790.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,235. Sementara itu, nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 4,35. Karena F hitung $1,874 < F$ tabel (4,35) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,235 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol H_0 diterima, sedangkan hipotesis alternatif H_a ditolak. Dengan demikian, variabel-variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 14: Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.695 ^a	.484	.226	423.355	.484	1.874	3	6	.235

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, nilai signifikan dan Fchange yakni $0,235 > 0,05$, ditarik kesimpulannya dari hasil pengolahan data SPSS bahwa tidak adanya hubungan yang berarti secara bersamaan antara variabel ROA, EPS, dan DER dengan Harga Saham. Tingkat hubungan yang rendah antara variabel ROA, EPS, DER dengan Harga Saham kemungkinan ada. Hal ini ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* yakni 0,226 yang berada dalam rentang 0,20-0,399.

Berdasarkan pada tabel ini, diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,235 atau bisa dikatakan 23,5%. Artinya, bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama mampu menjelaskan 23,5% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu harga saham. Dengan kata lain, hanya sekitar 23,5% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun dengan ketiga variabel tersebut. Sisanya 76,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi uji $t > 0,05$, yaitu sebesar 0,807, serta nilai t hitung $< t$ tabel. Temuan ini mengisyaratkan bahwa perubahan pada tingkat pengembalian aset perusahaan tidak serta merta memicu



perubahan yang dapat diprediksi pada harga sahamnya. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham kemungkinan disebabkan karena investor lebih memperhatikan prospek pertumbuhan perusahaan daripada sekedar efisiensi penggunaan asset. Selain itu pada sektor telekomunikasi seperti PT Telkom Indonesia Tbk memiliki asset yang bersifat jangka panjang, sehingga perubahan pada ROA tidak langsung mencerminkan performa jangka pendek yang direspon oleh pasar saham. Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara ROA dan harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018) serta Kristina Adriani dan Cindy Marta Fransiska Saragih (2024).

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi selanjutnya mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang mendekati signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,059. Meskipun nilai ini sedikit di atas ambang batas 0,05, kedekatan nilai ini mengindikasikan adanya kecenderungan pengaruh EPS terhadap harga saham. Temuan ini mengisyaratkan bahwa laba per lembar saham, yang mencerminkan profitabilitas perusahaan bagi setiap pemegang saham, memiliki relevansi dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham. Namun, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi statistik yang umum diterima. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham bisa terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan laba per saham melainkan melihat dari faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi yang menemukan pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Cindy Halim Putri, Tina Lestari, dan Noor Ritawaty (2022), serta Asih Handayani (2021), meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak sepenuhnya signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Nilai signifikansi uji t untuk variabel DER adalah $0,478 > 0,05$, dan nilai t hitung $< t$ tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri tidak menjadi faktor penentu yang signifikan dalam pergerakan harga saham Telkom Indonesia pada periode penelitian. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor mungkin menilai utang masih dalam batas wajar untuk mendukung ekspansi dan investasi, untuk itu utang sering dianggap sebagai bagian dari strategi pembiayaan jangka panjang selama masih mampu menghasilkan pendapatan yang seimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018) serta Siampa Mario, Sri Murni, dan Mirah Rogi (2020), yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan DER terhadap harga saham. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian lain yang menemukan pengaruh signifikan DER terhadap harga saham, seperti penelitian Elfina Okto Posmaida Damanik, Wahyu Tamari Simanjutak, Sri Martina, dan Eva Sriwiyanti (2021). Perbedaan hasil ini menekankan kompleksitas hubungan antara struktur modal dan nilai saham, yang dapat bervariasi tergantung pada konteksnya.

Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Secara simultan, hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar $0,235 > 0,05$, serta nilai F hitung $< F$ tabel. Temuan ini mengimplikasikan bahwa ketiga variabel keuangan ini, ketika dipertimbangkan bersama-sama, tidak mampu menjelaskan variasi pergerakan harga saham pada PT. Telkom Indonesia secara signifikan. Faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, atau faktor-faktor spesifik perusahaan lainnya, mungkin

memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan harga saham. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan tidak adanya pengaruh simultan ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham. Namun, penelitian lain seperti Cindy Halim Putri, Tina Lestari, dan Noor Ritawaty (2022) menemukan pengaruh simultan yang signifikan. Perbedaan ini kembali menegaskan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual dalam memahami dinamika harga saham.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2014-2023 sebagai berikut:

Return On Assets (ROA) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

Secara simultan, *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H.M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 11*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Ugm. -7854.
- Afifah, F. N., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*, 33(1), 18–35. <https://doi.org/10.24002/Modus.V33i1.4063adr>
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/Skt.V1i3.1096>
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/Manager.V3i3.3903>
- Choiriah, A. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh Eps, Roe, Der, Dan Cr Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks Lq45 Periode 2013-2015 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen*, 06(08), 96–110. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/560>
- Damanik, E. O. P., Simanjuntak, W. T., & Sriwiyanti, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Debt To Equity (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan

- Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(1), 40-49.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Suryani. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Febrianti, P. A., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Der, Pdb Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Media Ekonomi*, 27(2), 163–170. <https://doi.org/10.25105/Me.V27i2.6303>
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 119–131. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V1i4.326>
- Hartanto, William. (2018). Mahasiwa Investor. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, Isbn: 978-602-04-5437-5
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 10(1), 97–108.
- Irman, M. T., O. Okalesa, Dan S. Hadi. (2018). Analisis Of Influence Of Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio And Earning Per Share On Stock Prices Of Infrastructure, Utility, And Transportation Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(4): 451-464.
- Novianti, W., & Hakim, R. P. (2019). Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, 7(2), 19–32. <https://doi.org/10.34010/Jika.V7i2.1912>
- Nurmasari, I. (2025). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2013-2023 The Influence Of Return On Assets (Roa) And Earnings Per Share (Eps) On Stock Prices At Pt Jakarta Setiabudi International Tbk Period 2013-2023. 05, 2239–2249.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–15.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/Jimbi.V1i2.403>
- Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh Return On Assets, Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(2), 2230–2240. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.862>
- Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(4), 1-15.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39.
- Salman, Q. R. S., & Farisi. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.31599/Jmu.V2i2.774>
- Siampa Mario, Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Emba Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68*, 8(4), 60–68.
- Simbolon, K. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal*:

- Indonesian Journal Of Business And Management*, 2(1), 113-125. Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Ekonesia. Yogyakarta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/Jama.V2i2.910>
- Wahyuni, S., & Jamaludin. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 813–824.
- Wilson. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2611-2615. (Issn (P) : 2615 – 2584).